

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia memiliki kreativitas dan imajinasi masing-masing. Kebutuhan manusia dalam mengekspresikan kekreativitasan tersebut dapat dituangkan ke dalam beberapa bentuk sarana. Salah satunya adalah dalam bentuk kesusastraan. Kesusastraan merupakan kumpulan berbagai karya sastra. Sastra yang merupakan salah satu cabang kesenian ini berkembang dari zaman ke zaman dan diaplikasikan dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Dapat dikatakan bahwa sastra merupakan sarana penumpahan ide atau pemikiran tentang “apa saja” dengan menggunakan bahasa bebas, mengandung “*something new*” dan bermakna “pencerahan” (Ahyar, 2019:1). Sastra terdiri dari fiksi maupun non-fiksi. Sastra jenis fiksi merupakan suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh sehingga ia tak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata (Nurgiyantoro, 2015:2).

Karya sastra memiliki berbagai macam bentuk seperti cerpen, novel, puisi, dan drama. Semua bentuk karya sastra tersebut memiliki fungsi untuk menyampaikan pesan kepada pembacanya atau penontonnya. Salah satu bentuk karya sastra adalah drama. Sudjiman dalam Al’Maruf & Nugrahani (2017:101) berpendapat bahwa drama adalah karya sastra yang melukiskan kehidupan dengan mengemukakan tikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog, dan lazim dirancang untuk pementasan di atas panggung. Semakin berkembangnya zaman, orang-orang tidak hanya menonton drama secara langsung yang ditampilkan di atas panggung, contohnya adalah film. Bentuk karya sastra yang mirip dengan drama ini dapat ditonton di mana saja, kapan saja, dan latar tempat dapat dilakukan di mana saja sesuai dengan ide sutradara maupun pembuat naskah film. Film merupakan karya sastra dimana dialog antara tokoh-tokoh, bukti visual, dan pergerakan tokoh berperan penting di dalamnya. Menurut Javadalasta dalam Alfathoni & Dani, (2020:2), film merupakan rangkaian dari gambar yang bergerak

dan membentuk suatu rangkaian cerita yang dikenal dengan sebutan *movie* atau video.

Jepang sudah berkembang dalam karya sastra seperti film, *dorama*, maupun *anime*. Semua itu merupakan salah satu bentuk karya sastra di Jepang yang bahkan juga banyak disukai oleh masyarakat di luar Jepang pada berbagai kalangan. Salah satu film fiksi asal Jepang adalah *Hanamizuki* yang dirilis pada 21 Agustus 2010. *Hanamizuki* disutradarai oleh Nobuhiro Doi yang lahir pada tanggal 11 April 1964 di Hiroshima. Beliau juga menyutradarai beberapa film Jepang yang terkenal seperti *Flying Colors*, *Be With You*, *Nada Soso*, dan lain-lain. Lalu, untuk aktor dan aktris yang memainkan peran kedua tokoh utama dalam film *Hanamizuki* ini adalah Toma Ikuta dan Yui Aragaki sebagai Kouhei Kiuchi dan Sae Hirasawa.

Hanamizuki terinspirasi dari lagu Jepang dengan judul yang sama. Film *Hanamizuki* yang disebut *Dogwood Tree* dalam bahasa Inggris ini menceritakan tentang kedua tokoh utama bernama Kouhei Kiuchi dan Sae Hirasawa yang menjalani hubungan jarak jauh. Kouhei dan Sae pertama kali bertemu di sebuah kereta. Sejak saat itu, mereka akhirnya saling bertemu dan menjalin hubungan sebagai sepasang kekasih. Selama menjalin hubungan sebagai kekasih, Kouhei dan Sae memiliki suka duka tersendiri. Adanya hubungan jarak jauh atau Kouhei yang harus tetap tinggal di Hokkaido dan Sae yang harus meninggalkan Kouhei ke Tokyo dan New York untuk melanjutkan pendidikan dan pekerjaannya. Mereka memiliki impian dan cita-cita yang berbeda dan karakteristik yang berbeda. Pada film ini, juga ada tokoh-tokoh lain seperti Kitami Junichi dan Ritsuko Watanabe yang sangat berperan dalam hubungan percintaan mereka. Berdasarkan pemaparan ringkasan cerita di atas, dapat diketahui bahwa tema genre film ini adalah *romance* dengan tema hubungan cinta kedua tokoh utama yang menjalani hubungan jarak jauh.

Cinta adalah hal alami yang dapat dirasakan setiap manusia pada umumnya. Konsep cinta juga sudah diaplikasikan pada sastra yang ada di setiap zamannya dengan pemahaman terhadapnya yang berbeda-beda pula. Karena itu, banyak para ahli filsafat maupun psikologi yang meneliti dan mengupas hal

alamiah tersebut. Penulis akan menggunakan teori tentang cinta dan menggunakan *Triangular Theory of Love* atau teori segitiga cinta milik Robert J. Sternberg untuk menganalisis hubungan antar tokoh dalam film ini. Pada dasarnya, teori segitiga cinta adalah komponen-komponen cinta yang terdiri dari keintiman, hasrat, dan komitmen. Tidak hanya antara pasangan, namun antara keluarga dan teman juga memiliki komponen dari teori segitiga cinta ini. Beberapa komponen ini akan saling bercampur dan membentuk beberapa jenis cinta yang nanti akan dibahas dalam penelitian ini.

Penulis tertarik untuk menjadikan film *Hanamizuki* (ハナミズキ) sebagai bahan penelitian karena penulis ingin mengetahui bagaimana komponen teori segitiga cinta yang terdapat dalam hubungan asmara Kouhei dan Sae selama menjalani hubungan jarak jauhnya.

1.2 Penelitian yang Relevan

Terdapat juga berbagai penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi dari Wina Nurkhoiriyah Zulfiani (2020) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul *Cinta Sempurna dalam Roman Elle Et Lui karya Marc Levy : Sebuah Kajian dari Perspektif Segitiga Cinta Robert Sternberg*. Pada penelitian ini, Wina menggunakan metode kualitatif. Wina menganalisis cinta sempurna pada tokoh Paul dan Mia dalam roman *Elle Et Lui* dengan menggunakan teori segitiga cinta milik Robert J. Sternberg. Hasil penelitian yang didapat adalah terdapatnya cinta sempurna dalam hubungan kedua tokoh tersebut. Namun, terdapat juga dampak bagi emosional tokoh berupa kesedihan dan kesalahpahaman. Persamaan penelitian ini adalah pengaplikasian teori segitiga cinta pada sepasang kekasih dalam karya sastra sebagai pembahasan unsur ekstrinsiknya dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Perbedaannya adalah Wina juga menganalisis dampak emosional pasangan tersebut. Peneliti dan Wina menggunakan

sumber utama berbeda, di mana Wina meneliti novel yang berjudul *Elle et lui* sedangkan penulis meneliti film yang berjudul *Hanamizuki*.

2. Skripsi dari Syaifinisa Dzuria Hakim (2018) dari Universitas Sanata Dharma dengan judul *The Idea of Romantic Love Seen Through Jim and Alison in Mike Gayle's His N Hers*. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Syaifinisa menganalisis komponen keintiman dan gairah dalam teori segitiga cinta milik Robert J. Sternberg pada kedua tokoh utama yang bernama Jim Owen dan Alison Smith. Hasil membuktikan bahwa kedua tokoh memiliki karakteristik berbeda, namun mereka berhasil membangun cinta romantis meskipun akhirnya mereka berpisah.

Persamaan penelitian ini adalah pengaplikasian teori segitiga cinta pada sepasang kekasih dalam karya sastra sebagai pembahasan unsur ekstrinsiknya dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Perbedaannya adalah Syaifinisa menganalisis hubungan cinta romantis yang berisi dua komponen berupa keintiman dan hasrat dalam karya sastranya, sedangkan penulis menganalisis hubungan cinta sempurna yang berisi komponen keintiman, hasrat, dan komitmen. Sumber yang diteliti juga berbeda. Syaifinisa menggunakan novel berjudul *His 'N' Hers*, sedangkan penulis menggunakan film yang berjudul *Hanamizuki*.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut :

1. Unsur intrinsik berupa penokohan, alur, dan latar yang berpengaruh pada hubungan Kouhei dan Sae.
2. Pertemuan Kouhei dan Sae dan kedekatan hubungan mereka dari orang asing menjadi sepasang kekasih yang diteliti melalui teori segitiga cinta milik Robert J. Sternberg.

3. Kouhei dan Sae yang menjalani hubungan jarak jauh serta mengalami konflik-konflik yang ada.
4. Kouhei dan Sae mengakhiri hubungan demi mencapai mimpi mereka dan menjalani kehidupan masing-masing hingga pertemuan kembali Kouhei dan Sae pada akhir cerita.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah yang penulis tetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Unsur intrinsik berupa penelitian terhadap tokoh, perwatakan, alur, latar tempat, latar waktu dalam film *Hanamizuki*.
2. Unsur ekstrinsik berupa penelitian terhadap alur hubungan cinta Kouhei Kiuchi dan Sae Hirasawa yang dimulai dari pertemuan mereka sebagai orang asing sampai pertemuan mereka kembali dengan menggunakan teori segitiga cinta milik Robert J. Sternberg.

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah unsur intrinsik yang berupa penokohan, alur, latar waktu, dan latar tempat dalam film *Hanamizuki* ?
2. Bagaimana unsur ekstrinsik berupa hubungan cinta Kouhei dan Sae yang diteliti melalui melalui teori segitiga cinta dalam film *Hanamizuki* ?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah. Berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Menganalisis unsur intrinsik berupa penokohan, alur, latar dalam film *Hanamizuki*.

2. Menganalisis unsur ekstrinsik berupa hubungan cinta Kouhei dan Sae yang diteliti melalui teori segitiga cinta dalam film *Hanamizuki*.

1.7 Landasan Teori

1.7.1 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 2015:30). Agar karya sastra dapat dibangun secara maksimal, karya sastra tersebut dibangun dengan unsur-unsur seperti tema, alur, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Namun, unsur intrinsik yang akan penulis gunakan sebagai bagian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.7.1.1 Penokohan

Abrams dalam Nurgiyantoro (2015:247) mengemukakan bahwa tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Tidak hanya fisik orangnya, tokoh harus diberikan penokohan agar cerita dalam karya sastra tersebut dapat lengkap dan terselesaikan dengan baik. Sedangkan, penokohan adalah cara menampilkan tokoh-tokoh, cara membangun dan mengembangkan watak tokoh-tokoh tersebut di dalam bentuk *acting* (Al'Maruf & Nugrahani, 2017:102). Penokohan yang akan diteliti berupa penokohan pada tokoh utama dan tokoh tambahan.

1.7.1.2 Alur

Alur merupakan unsur yang krusial untuk kemajuan cerita. Kenny dalam Nurgiyantoro (2015:167) menyatakan bahwa alur adalah peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat. Tasrif dalam Nurgiyantoro (2015:209) mengutarakan bahwa alur dibagi menjadi lima tahapan, diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap penyituasian
2. Tahap pemunculan konflik
3. Tahap peningkatan konflik

4. Tahap klimaks
5. Tahap penyelesaian

1.7.1.3 Latar

Abrams dalam Nurgiyantoro (2015:302) menyatakan bahwa latar disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

a. Latar tempat

Latar tempat menyoran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi (Nurgiyantoro, 2015:318). Latar tempat dapat berupa nama ruangan, kota, negara, bahkan dimensi dunia yang tidak nyata pun.

b. Latar waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah "kapan" terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi (Nurgiyantoro, 2015:314). Latar waktu dapat berupa jam, hari, tahun, bahkan periode sekalipun.

c. Latar sosial

Latar sosial menyoran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi (Nurgiyantoro, 2015:322).

Namun peneliti hanya akan membahas dua latar yang terdapat dalam film ini, yaitu latar tempat dan latar waktu. Latar sosial tidak akan dibahas karena kedua latar ini adalah bentuk latar yang paling tampak dalam film ini.

1.7.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur di luar struktur karya sastra yang terintergrasi ke dalam kesatuan cerita dan berpengaruh dalam pembangunan cerita sebuah karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya (H.S & Suprpto, 2018:135). Unsur ekstrinsik dapat berupa kondisi batin tokoh maupun kondisi lingkungan tokoh. Unsur ekstrinsik pada penelitian ini ditinjau melalui

pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra merupakan sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra (Minderop, 2010:59).

1.7.2.1 Teori Segitiga Cinta

Film ini merupakan film romansa yang menampilkan dua orang yang menjalin cinta melalui hubungan jarak jauh. Karena itu, yang digunakan adalah teori yang berhubungan dengan tema karya sastra yaitu cinta. Salah satu teori cinta adalah *Triangular Theory of Love*. Teori ini merupakan teori yang menganalisis hubungan cinta melalui adanya tiga komponen yang ditemukan oleh Robert J. Sternberg pada tahun 1988. *Triangular Theory of Love* meliputi komponen keintiman, hasrat, dan komitmen (Sternberg, 2009:3).

- a) Keintiman merupakan komponen yang menunjukkan adanya rasa kepercayaan untuk saling membina hubungan sehingga mereka saling mengenal satu sama lain. Keintiman dapat ditemukan dalam hubungan antar teman, keluarga, maupun kekasih.
- b) Hasrat merupakan komponen yang menunjukkan adanya ketertarikan fisik terhadap pasangannya. Hasrat dapat ditemukan dalam hubungan antar teman, keluarga, maupun kekasih. Tapi pada kekasih, hasrat mengandung gairah seksual di dalamnya.
- c) Komitmen merupakan komponen yang menunjukkan adanya keputusan untuk mencintai pasangannya dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Komitmen dapat ditemukan dalam hubungan antar teman, keluarga, maupun kekasih.

Ketiga komponen tersebut dapat saling berhubungan maupun berdiri sendiri dan membentuk tipe-tipe hubungan cinta (Sternberg, 2009:23).

1. Bukan cinta : tidak terdapat ketiga komponen di dalam hubungan.
2. Suka : tipe cinta yang hanya terdapat komponen keintiman di dalamnya.
3. Cinta nafsu : tipe cinta yang hanya terdapat komponen hasrat di dalamnya.
4. Cinta hampa : tipe cinta yang hanya terdapat komponen komitmen di dalamnya.

5. Cinta romantik : tipe cinta yang merupakan gabungan dari keintiman dan hasrat.
6. Cinta persahabatan : tipe cinta yang merupakan gabungan dari komponen keintiman dan komitmen.
7. Cinta buta : tipe cinta yang merupakan gabungan dari komponen hasrat dan komitmen.
8. Cinta sejati : tipe cinta yang merupakan gabungan dari seluruh komponen segitiga cinta, yaitu keintiman, gairah, dan komitmen.

1.8 Metode Penelitian

Berdasarkan landasan teori di atas, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis yaitu mendeskripsikan permasalahan penelitian kemudian diteliti melalui pendekatan psikologi sastra. Adapun sumber data yang digunakan adalah manuskrip film *Hanamizuki* sebagai data primer dan data sekunder yang mendukung penelitian ini seperti buku-buku, situs internet dan jurnal. Penelitian dilakukan dengan menonton *Hanamizuki* selama 2 jam 8 menit sambil membaca manuskrip dialog sebagai data primer. Serta memahami data-data sekunder yang berkaitan dengan penelitian seperti teori-teori maupun konsep-konsep terkait. Pengolahan data dimulai sejak 9 April 2022.

1.9 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal-hal di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan sastra, khususnya penelitian mengenai sastra dan psikologi. Terutama dalam penelitian film *Hanamizuki* maupun pengaplikasian *Triangular Theory of Love* milik Robert J. Sternberg.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis dalam menambah wawasan dan memperdalam kemampuan dalam kajian struktural dan teori segitiga cinta dalam sebuah karya sastra. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pembaca memahami unsur-unsur maupun permasalahan yang terdapat dalam film *Hanamizuki*. Terutama unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik berupa teori segitiga cinta.

1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi**1. Bab I Pendahuluan**

Berisi tentang latar belakang, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Berisi beberapa kajian teori yang berkaitan dengan penelitian terhadap karya sastra. Kajian teori yang dibahas adalah unsur intrinsik karya sastra berupa tokoh, penokohan, latar, dan alur beserta unsur ekstrinsik berupa teori segitiga cinta milik Robert J. Sternberg.

3. Bab III Hubungan Cinta Kouhei Kiuchi dan Sae Hirasawa dalam Film *Hanamizuki* Karya Sutradara Nobuhiro Doi

Berisi pembahasan tentang unsur intrinsik berupa penokohan, latar, dan alur beserta unsur ekstrinsik berupa pengaplikasian teori segitiga cinta dalam hubungan cinta kedua tokoh utama pada film *Hanamizuki*. Akhir bab ini diisi dengan rangkuman.

4. Bab IV Simpulan

Berisi kesimpulan dari bab-bab terdahulu dan implikasi dari hasil penelitian.